

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Hafshoh¹, Refka Maulana², Zakiah Aliffiani³, Muhammad Fahri Al Gofari^{4*}

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta, DKI Jakarta, Indonesia

Email: ¹asooohhafshoh@gmail.com, ²refkarebdul@gmail.com, ³zakiahalfiffiani@gmail.com, ^{4*}fahrie.31@gmail.com

Email Penulis Coresponding Author: fahrie.31@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X di SMK Negeri 38 Jakarta. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei, yang melibatkan 30 siswa sebagai responden. Instrumen penelitian terdiri dari angket untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial dan tes untuk mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,4705 dan nilai R Square sebesar 0,2214. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial WhatsApp memberikan kontribusi sebesar 22,14% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dengan demikian, penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan secara positif sebagai sarana pendukung pembelajaran matematika, khususnya dalam aspek kolaborasi dan diskusi antar siswa

Kata Kunci: Media sosial, WhatsApp, Pemecahan Masalah, Matematika, Pengaruh

Abstract-This study aims to determine the effect of using WhatsApp social media on the mathematical problem solving skills of class X students at SMK Negeri 38 Jakarta. The method used was quantitative approach with survey technique, involving 30 students as respondents. The research instrument consists of a questionnaire to measure the intensity of social media use and a test to evaluate problem solving skills on the material of the System of Linear Equations of Two Variables (SPLDV). The results of linear regression analysis show that there is a positive relationship with a correlation coefficient value of 0.4705 and an R Square value of 0.2214. This shows that the use of WhatsApp social media contributes 22.14% to students' math problem solving skills. Thus, the use of social media can be positively utilized as a means of supporting mathematics learning, especially in the aspect of collaboration and discussion between students.

Keywords: Social media, WhatsApp, Problem Solving, Math, Effect

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah membawa dampak signifikan terhadap pendidikan dan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan media sosial memudahkan siswa dalam berkomunikasi dengan guru dan teman, serta memberikan akses cepat ke informasi terkait pembelajaran dan berita terbaru, menjadikannya lebih interaktif dibandingkan portal berita konvensional. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, menurunnya konsentrasi saat belajar, dan risiko terpapar informasi yang tidak akurat atau hoaks. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk bijak dalam menggunakan media sosial, seperti membatasi waktu penggunaannya dan memeriksa kebenaran informasi sebelum disebar, agar dampak positifnya dapat dimaksimalkan dalam mendukung pengembangan diri dan prestasi akademik mereka (Taaraungan dkk, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, [2] berpendapat bahwa perkembangan internet yang melahirkan media sosial telah mengubah metode komunikasi dan penyebaran informasi yang tradisional. Saat ini, media sosial memungkinkan akses informasi dengan lebih cepat dan mudah, serta mendukung interaksi yang lebih luas tanpa adanya batasan waktu dan lokasi.

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai platform untuk berbagi informasi dan pengetahuan, yang sangat relevan dalam konteks pendidikan. Penggunaan teknologi terus berkembang pesat dan menjadi semakin umum, sehingga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang memudahkan para pendidik dalam merangsang kreativitas dan memberikan akses bagi siswa untuk mendapatkan berbagai informasi [3]. Dengan memanfaatkan teknologi digital, para pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta memudahkan mereka dalam mengakses beragam sumber informasi secara cepat dan efisien.

Dalam pembelajaran, media sosial dapat digunakan untuk mendiskusikan materi pelajaran, termasuk matematika, yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan strategi pemecahan masalah. Penelitian oleh [4] menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti proses belajar, karena media berfungsi sebagai sumber belajar yang menyajikan pesan atau materi pelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran yang efektif biasanya menggabungkan elemen gambar, teks, gerak, dan animasi yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Misalnya, siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna dapat diberikan media pembelajaran yang kaya akan variasi warna dan desain visual yang menarik, yang dapat membantu mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Dengan demikian, pemilihan media yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga dapat berkontribusi pada efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan saat ini adalah WhatsApp. Adapun (Mustami, dkk., 2020) mengatakan terdapat indikator penggunaan WhatsApp dibagi menjadi 6, yaitu; grup WhatsApp untuk reuni, grup WhatsApp untuk diskusi, mengirim undangan acara, menelepon, berbagi lokasi, dan WhatsApp Web. WhatsApp dapat menjadi salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk belajar dengan segala fitur yang tersedia dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran apabila dimanfaatkan dengan benar dan sesuai. Sejalan dengan hal tersebut, [6] partisipasi, kolaborasi, dan kesenangan dalam belajar merupakan nilai tambah yang signifikan dalam proses pendidikan. Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran menawarkan berbagai manfaat yang mendukung interaksi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. WhatsApp menyediakan fasilitas untuk pembelajaran kolaboratif secara daring, yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi baik di rumah maupun di sekolah. Aplikasi ini gratis dan mudah digunakan oleh semua pengguna, sehingga memudahkan akses bagi semua kalangan serta memungkinkan pengguna untuk berbagi berbagai jenis konten, termasuk komentar, teks, gambar, video, suara, dan dokumen, yang memperkaya pengalaman belajar. Lalu, informasi yang disampaikan melalui WhatsApp dapat diakses dengan cepat dan efisien, meningkatkan efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan WhatsApp tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bisa diterapkan.

Berkaitan dengan pembelajaran, pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Aset krusial untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompoten adalah dengan Pendidikan dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidiknya [7]. Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam pembangunan peradaban suatu bangsa, karena pendidikan adalah aset utama yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta kompetitif. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada adanya kurikulum yang baik, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan jumlah tenaga pendidik yang profesional. Tenaga pendidik yang berkualitas mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat aktif dalam proses pendidikan. Selain itu, pendidikan yang bermutu juga berperan dalam pengembangan karakter dan etika siswa, yang sangat penting untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan rasa tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan serta pengembangan tenaga pendidik yang berkualitas merupakan langkah strategis untuk mencapai kemajuan dan peradaban yang lebih baik bagi bangsa.

Dalam pembelajaran tak dapat dipungkiri bahwa matematika merupakan salah satu aspek penting dalam mata pelajaran di sekolah, menurut [8] istilah "matematika" memiliki hubungan erat dengan kata "mathanein," yang berarti belajar atau berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa matematika bukan hanya sekadar kumpulan angka dan rumus, tetapi juga merupakan suatu proses berpikir yang mendalam dan analitis. Menurut Yuniarti (Hasanah dkk, 2025) merupakan salah satu elemen penting dalam bidang ilmu pengetahuan karena berfungsi sebagai dasar bagi berbagai disiplin ilmu lainnya. Dengan mempelajari matematika, individu dapat mengembangkan pola pikir yang terstruktur, melakukan penalaran logis, menghasilkan hipotesis, mengambil keputusan secara cermat, serta memiliki rasa ingin tahu yang mendalam (Ni'mah dkk., 2025).

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu indikator penting dalam pendidikan matematika. Untuk dapat memecahkan suatu masalah, diperlukan serangkaian langkah-langkah yang terencana. Menurut Polya (1945), ada empat prinsip dasar pemecahan masalah, yaitu: (1) memahami masalah (*understand the problem*); (2) menyusun rencana (*devise a plan*); (3) melaksanakan rencana (*carry out the plan*); dan (4) memeriksa kembali (*look back*). Kemampuan representasi sangat penting terutama pada prinsip pertama, kedua, dan ketiga dari pemecahan masalah (Azizah dkk., 2019). Pada prinsip pertama, untuk memahami permasalahan, terutama soal-soal cerita (*word problems*), siswa perlu mengubah situasi masalah tersebut ke dalam kata-katanya sendiri, gambar, atau diagram yang akan membantunya dalam memahami masalah. Pada prinsip kedua, kemampuan representasi diperlukan untuk menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah serta membuat pemodelan matematis, yang merupakan salah satu strategi untuk memudahkan dalam pemecahan masalah. Sedangkan pada prinsip ketiga, kemampuan representasi diperlukan untuk melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah dengan melibatkan ekspresi matematis yang digunakan pada prinsip sebelumnya. Dengan demikian, kemampuan representasi berperan krusial dalam mendukung siswa untuk melalui setiap langkah dalam proses pemecahan masalah matematika secara efektif. Dalam konteks ini, media sosial dapat berperan dalam setiap langkah tersebut, misalnya dengan menyediakan forum diskusi untuk memahami masalah atau berbagi strategi penyelesaian.

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X SMK Negeri 38 Jakarta, yang merupakan tahap penting dalam pendidikan menengah. Pada tingkat ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam memecahkan masalah matematika. Dengan memanfaatkan media sosial, diharapkan siswa dapat lebih mudah berkolaborasi dan bertukar ide dalam menyelesaikan masalah matematika, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Media sosial dapat berfungsi sebagai platform untuk mendiskusikan materi pelajaran, berbagi strategi penyelesaian, dan memberikan dukungan satu sama lain, yang pada gilirannya dapat memperkuat pemahaman konsep matematika dan keterampilan pemecahan masalah mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media sosial WhatsApp dapat berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMK Negeri 38 Jakarta.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Materi ini dipilih karena merupakan salah satu topik yang sering dihadapi siswa dan membutuhkan pemahaman konsep yang baik. SPLDV merupakan bagian penting dalam kurikulum matematika yang mengajarkan siswa bagaimana menyelesaikan masalah yang melibatkan dua variabel, dan pemahaman yang mendalam tentang konsep ini sangat diperlukan untuk dapat menerapkannya dalam situasi nyata. Dengan memanfaatkan media sosial, siswa diharapkan dapat berkolaborasi lebih efektif, berbagi strategi penyelesaian, dan mendiskusikan berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah SPLDV. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran matematika yang lebih efektif, serta memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial khususnya WhatsApp dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dalam konteks pendidikan matematika.

Di akhir penelitian, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk memanfaatkan media sosial terutama WhatsApp sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran matematika. Rekomendasi ini mencakup penggunaan forum diskusi di platform media sosial WhatsApp untuk memungkinkan siswa bertanya dan berdiskusi tentang materi pelajaran, berbagi materi pembelajaran dan sumber daya yang relevan, serta mendorong kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, pendidik dapat memberikan umpan balik secara langsung melalui media sosial WhatsApp, membantu siswa memahami kesalahan mereka dengan cepat dan memperbaiki pemahaman mereka tentang materi. Berkorelasi dengan hal tersebut, [12] berpendapat bahwa dengan memanfaatkan serta mengoptimalkan penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran, kita dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan membuat perhatian dan perasaan siswa lebih terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan minat belajar di kalangan peserta didik.

Penting untuk melatih siswa agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan efektif, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi melalui platform seperti WhatsApp, siswa dapat berdiskusi mengenai materi pelajaran, berbagi sumber belajar, serta saling membantu dalam menyelesaikan masalah matematika yang rumit. Selain itu, pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, menjadikan pengalaman belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran matematika yang lebih efektif, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan lainnya. Ini termasuk bagaimana media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang abstrak. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam kurikulum pendidikan, serta bagaimana guru dapat mendukung penggunaan media sosial secara positif dalam lingkungan belajar.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Media Sosial

Media sosial bukan hanya sekedar platform untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas pemahaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah matematika. Melalui media sosial, pengguna dapat berlatih membaca, memahami, dan menyeleksi informasi terkait matematika. Kelebihan media sosial dalam konteks ini adalah jangkauan yang luas, sehingga solusi atau penjelasan dapat diakses oleh banyak orang dan menjadi bahan diskusi [13].

2.2 Pemecahan Masalah Matematika

Matematika adalah ilmu penting yang wajib diajarkan dari SD sampai perguruan tinggi. Tujuannya adalah agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan matematika perlu terus dikembangkan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang baik. Siswa perlu menguasai kemampuan memecahkan masalah matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam matematika menggunakan proses dan strategi tertentu untuk mencapai tujuan [14]. Tahapan pemecahan masalah Polya lebih populer dalam matematika karena beberapa alasan : (1) memahami masalah (*understand the problem*); (2) menyusun rencana (*devise a plan*); (3) melaksanakan rencana (*carry out the plan*); dan (4) memeriksa kembali (*look back*). Model ini membantu siswa lebih memahami soal, menyusun strategi penyelesaian dan menerapkan strategi tersebut untuk memecahkan soal cerita matematika (Muttaqin Taqlisul dkk., 2021). Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai siswa. dalam kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar, setiap hari kita dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menuntut kemampuan pemecahan masalah. (Aliah dkk., 2020)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, yang dirancang untuk mendapatkan data yang objektif dan terukur mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X SMK Negeri 38 Jakarta sebagai subjek

penelitian, yang dipilih untuk mewakili populasi siswa di tingkat pendidikan menengah. Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama: kuesioner angket disebarikan kepada 30 siswa untuk mengukur tingkat penggunaan media sosial siswa, jenis media sosial yang digunakan adalah WhatsApp, kuesioner terdiri dari: bagian pertama berisi identitas, lalu intensitas penggunaan media sosial WhatsApp siswa dan bagian akhir terdapat skala penggunaan media sosial untuk siswa khususnya dalam pembelajaran. Serta tes yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah matematika mereka, khususnya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, serta memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut. Salah satu cara untuk melatih keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika adalah melalui pendekatan pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya. Pendekatan ini terdiri dari empat langkah, yaitu memahami dan membaca masalah (*understand the problem/read the problem*), merancang rencana dan memilih strategi (*devise a plan/select a strategy*), melaksanakan rencana dan menyelesaikan masalah (*carry out a plan/solve the problem*), serta melakukan pengecekan kembali (*look back*). Keempat tahap ini saling terkait dan sangat penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Sehingga penelitian ini disadarkan oleh empat prinsip pemecahan masalah menurut Polya. Berikut empat prinsip dasar pemecahan masalah yang harus dicapai siswa menurut Polya 1945 :

1. Memahami masalah (*understand the problem*)
2. Merencanakan penyelesaian (*plan a solution*)
3. Menyelesaikan rencana penyelesaian (*completing the settlement plan*)
4. Memeriksa kembali (*look back*)

4. HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana dampak penggunaan media sosial terhadap kemampuan siswa kelas X dalam memecahkan masalah matematika di SMK Negeri 38 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes. Sebanyak 30 siswa yang terlibat dalam penelitian ini dipilih secara acak dari populasi kelas X. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengukur kontribusi variabel in-dependen (penggunaan media sosial) terhadap variabel dependen (kemampuan pemecahan masalah matematika).

Hasil analisis regresi linear menunjukkan nilai Multiple R sebesar 0,4705 yang mencerminkan adanya hubungan positif antara penggunaan media sosial WhatsApp dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Nilai ini termasuk dalam kategori korelasi sedang yang menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi penggunaan media sosial WhatsApp dapat beriringan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat, keberadaan korelasi tersebut menunjukkan adanya relevansi antara kedua variabel yang diteliti. Dengan kata lain, penggunaan media sosial WhatsApp memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi persoalan matematika. Namun, penting untuk dicatat bahwa korelasi sedang ini memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami hubungan yang lebih mendalam.

Selanjutnya, nilai R Square yang diperoleh adalah 0,2214, yang berarti bahwa 22,14% variasi dalam kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media sosial. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat 77,86% variasi lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,1935, yang menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, pengaruh penggunaan media sosial tetap memberikan kontribusi sebesar 19,35% terhadap kemampuan pemecahan masalah. Adjusted R Square sering dianggap lebih tepat dalam menggambarkan kekuatan prediksi model regresi, terutama pada penelitian dengan ukuran sampel yang lebih kecil. Oleh karena itu, meskipun pengaruh media sosial WhatsApp tergolong sedang, tetap memiliki signifikansi dalam konteks pembelajaran matematika.

Di samping itu, nilai Standard Error yang diperoleh sebesar 7,8556 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi dalam model regresi ini. Standard error ini memberikan gambaran mengenai seberapa jauh hasil prediksi menyimpang dari nilai yang sebenarnya dalam data. Semakin kecil nilai standard error, semakin baik kemampuan model dalam memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel in-dependen. Dalam konteks ini, nilai standard error sebesar 7,8556 tergolong sedang, sehingga model regresi masih dapat digunakan meskipun tidak memiliki tingkat presisi yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial WhatsApp memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah, meskipun pengaruh tersebut belum bersifat dominan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Korelasi yang ditemukan sebesar 0,4705 mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Ini menandakan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran apabila digunakan dengan bijaksana dan tepat. Dengan akses informasi yang mudah, media sosial dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal-soal matematika dengan lebih efektif. Namun, penting untuk mengarahkan siswa agar memanfaatkan media sosial sebagai alat belajar, bukan hanya sebagai sarana hiburan semata. Penelitian serupa mengatakan bahwa pembelajaran matematika melalui aplikasi WhatsApp memerlukan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua agar materi yang bersifat abstrak dapat disampaikan dan dijelaskan dengan efektif [18]. Dengan demikian, siswa akan lebih mampu memahami konsep-konsep yang sulit dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah.

Meskipun kontribusi media sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah hanya mencapai 22,14%, hal ini tetap menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peranan penting dalam pendidikan masa kini. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi bagian dari pendekatan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Para guru dapat mengintegrasikan media sosial dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan membuat konten edukatif di platform selain WhatsApp seperti Instagram atau TikTok. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga dari lingkungan digital yang sudah akrab bagi mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara dunia maya dan pendidikan perlu terus dikembangkan.

Namun, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa sebagian besar faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah berasal dari aspek lain. Faktor-faktor tersebut termasuk motivasi intrinsik siswa, gaya belajar, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, meskipun media sosial memiliki pengaruh, tidak dapat dijadikan satu-satunya acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang holistik tetap diperlukan agar kemampuan siswa dapat berkembang secara maksimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak variabel agar pemahaman tentang pengaruhnya menjadi lebih komprehensif.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi guru matematika dalam merancang strategi pengajaran. Para guru dapat mendorong siswa untuk secara aktif menggunakan media sosial dalam berdiskusi, berbagi solusi soal, atau mengakses sumber belajar tambahan. Ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan dengan dunia siswa saat ini. Inovasi seperti pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi melalui media sosial dapat memperkuat keterampilan pemecahan masalah siswa. Guru perlu membimbing siswa dalam menyaring informasi serta mendorong mereka untuk berpikir kritis agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung pandangan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pendidikan perlu diarahkan secara positif. Daripada melarang penggunaan media sosial di sekolah, lebih bijak jika sekolah memberikan edukasi kepada siswa tentang cara memanfaatkan media sosial sebagai alat yang produktif. Penanaman literasi digital juga sangat penting agar siswa tidak terjebak dalam konten negatif. Dengan bimbingan yang tepat, media sosial dapat menjadi penghubung yang efektif antara teknologi dan pendidikan. Penelitian ini menjadi landasan awal bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengembangkan model pembelajaran berbasis digital yang lebih terstruktur.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial WhatsApp dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X di SMK Negeri 38 Jakarta. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,4705 mengindikasikan adanya hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial, semakin baik pula kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Nilai R Square yang tercatat sebesar 0,2214 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial menyumbang sebesar 22,14% terhadap variasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sisanya 77,86% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, metode pengajaran, dan lingkungan belajar siswa. Meskipun pengaruh media sosial tidak dominan, namun terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam aspek diskusi dan kolaborasi. Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan matematika secara positif dan memanfaatkannya secara optimal. Sebagai langkah lanjut dari hasil penelitian ini, disarankan agar para guru mulai mengintegrasikan penggunaan media sosial dalam kegiatan pembelajaran. Media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk diskusi, berbagi materi, dan memberikan umpan balik WhatsApp, yang mudah diakses, dapat dimanfaatkan untuk membangun komunitas belajar yang aktif dan mendukung keterlibatan siswa. Sekolah juga disarankan untuk memberikan pelatihan literasi digital kepada siswa agar mereka dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, orang tua dapat dilibatkan dalam mendampingi siswa dalam penggunaan media sosial untuk tujuan pendidikan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain seperti gaya belajar, tingkat motivasi, dan dukungan orang tua. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan strategi pembelajaran berbasis media sosial dapat dikembangkan secara lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Taaraungan, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Kehidupan Sehari-hari Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik," vol. 1, no. 4, 2022.
- [2] F. I. R. Firamadhina and H. Krisnani, "Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme," *Share Soc. Work J.*, vol. 10, no. 2, pp. 199–208, 2021, doi: 10.24198/share.v10i2.31443.
- [3] D. Y. Situmorang, "Teknologi Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa Teknologi Pendidikan," vol. 2, no. 2, pp. 110–119, 2023, doi: 10.56854/tp.v2i2.226.
- [4] D. Harefa and H. T. La'ia, "Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 7, no. 2, p. 327, 2021, doi: 10.37905/aksara.7.2.327-338.2021.
- [5] S. S. Mustami, P. Paridjo, and W. B. Utami, "Efektivitas Pembelajaran Melalui Whatsapp Grup terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *J. Pendidik. Surya Edukasi*, vol. 6, no. 2, pp. 175–186, 2020, doi: 10.37729/jpse.v6i2.6827.
- [6] T. Muttaqin, "Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Kelas VI A dan B di MI Miftahul Huda Jatisari Kerceng Kepung Kediri Tahun Pelajaran 2020 / 2021 M," vol. 2, 2021.
- [7] E. S. Septiari and E. Kurniawan, "Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Mataram pada Materi



Pola Bilangan yang Menggunakan Pembelajaran Melalui WhatsApp Tahun Pelajaran 2021 / 2022,” vol. 5, no. 1, pp. 58–71, 2023.

- [8] D. A. Dermawan, “No Title,” vol. 4, no. 2, pp. 2841–2849, 2025.
- [9] S. Hasanah, N., Khalidah, N., Pradja, B., Raharjo, “Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *J. Jendela Mat.*, vol. 3, no. 01, pp. 17–26, 2025, doi: <https://doi.org/10.57008/jjm.v3i01.1157>.
- [10] A. F. Ni'mah U., Ermawati D., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika,” *J. MathEdu (Mathematic Educ. Journal)*, vol. 8, no. 1, pp. 60–67, 2025, doi: <https://doi.org/10.37081/mathedu.v8i1>.
- [11] L. N. Azizah, I. Junaedi, and Suhito, “Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas X pada Pembelajaran Matematika dengan Model Problem Based Learning,” *Prism. Pros. Semin. Nas. Mat.*, vol. 2, pp. 355–365, 2019, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- [12] D. D. Apriyani and E. D. Sirait, “Prosiding Seminar Nasional Sains Dampak Media WhatsApp Group Terhadap Minat Belajar Peserta Didik,” vol. 3, no. 1, pp. 255–260, 2022.
- [13] A. Ulfah, “Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi,” *Pros. Semin. Nas. Bhs. dan Sastra ...*, no. 4, pp. 410–423, 2020.
- [14] A. U. Hasanah and A. I. Imami, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IX SMP Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 1, pp. 290–302, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i1.1981.
- [15] Muttaqin Taqlisul, Kurniawan, and Khoiruzzaim, “Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Kelas VI A dan B di MI Miftahul Huda Jatisari Kreceng Kepung Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Salimiya J. Stud. Ilmu Keagamaan Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 97–125, 2021, doi: <https://doi.org/10.2906/salimiya.v2i1.284>.
- [16] E. Aliah, S., Sukawati, S., Hodayat, W., Rohaeti, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematika Siswa Pada Materi SPLDV,” *JPMI J. Pembelajaran Mat. Inov.*, vol. 3, no. 2, pp. 91–97, 2020, doi: 10.61650/jptk.v1i2.200.
- [17] R. Indriani, K. B. Rambe, and R. R. Wandini, “Pengaruh Teori Polya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 32182–32186, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12259>.
- [18] A. Yunni Arnidha, “Aplikasi Whatsapp dalam Membantu Pemecahan Soal HOTS di Masa Pandemi Covid-19 Yunni Arnidha , Taqiyuddin Alkah Universitas Muhammadiyah Pringsewu,” vol. 5, no. Snip 2021, pp. 259–267, 2022.